

**STUDI KOMPARASI KONSEP BELAJAR KI HADJAR DEWANTARA
DAN KADAR M. YUSUF SERTA RELEVANSINYA DI ERA *SOCIETY* 5.0**



Oleh: Syaiful Dinata
NIM.21204011028

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk
Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-500/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI KONSEP BELAJAR KI HADJAR DEWANTARA DAN KADAR M. YUSUF SERTA RELEVANSINYA DI ERA SOCIETY 5.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUL DINATA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011028
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

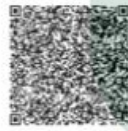
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64102a20a49c



Penguji I

Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6403cefa79004



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 64001e6780b28



Yogyakarta, 22 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6411844e6a180

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Dinata, S.Pd.
NIM : 21204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Syaiful Dinata, S.Pd.

NIM: 21204011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Dinata, S.Pd.
NIM : 21204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Syaiful Dinata, S.Pd.

NIM: 21204011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI KONSEP BELAJAR KI HADJAR DEWANTARA
DAN KADAR M. YUSUF SERTA RELEVANSINYA DI ERA *SOCIETY 5.0***

Yang ditulis oleh:

Nama : **Syaiful Dinata, S.Pd.**
NIM : 21204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Pembimbing,


Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag.

MOTTO

“Berhenti untuk berpikir menjadi manusia yang sukses, tetapi cobalah untuk berpikir menjadi manusia yang bernilai”

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syaiful Dinata, Studi Komparasi Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta Relevansinya Di Era *Society* 5.0.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persamaan pun juga perbedaan dari konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta relevansinya di era *society* 5.0. Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Maksudnya ialah, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur. Sumber dari penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah seluruh karya ataupun hasil pemikiran dari kedua tokoh yang berkaitan dengan konsep belajar. Sedangkan untuk sumber sekunder, ialah buku-buku, artikel, ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan konsep belajar.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data telaah domuntasi ataupun studi dokumentasi, guna untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan hasil dari penelitian, di mana penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara *content analysis* atau konten isi. Dengan demikian, nantinya akan menemukan kesimpulan setelah dilakukannya analisis dari data-data yang telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan dari Kadar M. Yusuf memiliki persamaan mengenai belajar ialah suatu kegiatan yang akan memberikan ilmu dan pengetahuan. Sedangkan, perbedaan pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang konsep belajar, ialah terletak pada penggunaan ilmu pengetahuan. Ki Hadjar Dewantara setelah mendapatkan ilmu pengetahuan berlabuh pada pada keselamatan dan kebahagiaan, sedangkan Kadar M. Yusuf mengatakan ilmu pengetahuan itu akan membuat manusia menjalankan syari'at. Namun perlu ditegaskan, muara akhir dari pemikiran kedua tokoh ialah keselamatan dan kebahagiaan. Berdasarkan pemikiran kedua tokoh mengenai konsep belajar, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada penolakan terhadap pembaharuan belajar dengan menggunakan teknologi seperti era *society* 5.0. Dengan demikian, konsep belajar dari kedua tokoh begitu relevan untuk diterapkan pada era *society* 5.0, karena muara akhirnya ialah keselamatan dan kebahagiaan, sehingga kemajuan teknologi dapat difilter untuk digunakan pada hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, ataupun bagi khalayak ramai.

Kata Kunci: Komparasi, Konsep Belajar, dan Era *Society* 5.0.

ABSTRACT

Syaiful Dinata, Comparative Study of Ki Hadjar Dewantara's Learning Concept and Kadar M. Yusuf and Its Relevance In The Era of Society 5.0.

This research aims to find out and analyze the similarities as well as the differences between the concept of learning Ki Hadjar Dewantara and Kadar M. Yusuf and its relevance in the era of society 5.0. Then, this research uses a qualitative descriptive approach with the type of library research. Where the point is, research conducted using literature review. There are two sources of this study, namely primary sources and secondary sources. Primary sources are all works or thoughts of both figures related to the concept of learning. As for secondary sources, they are books, articles, or journals related to the concept of learning.

In this study, it used domuntasi review data collection techniques or documentation studies, in order to collect data in this study. The collected data will be analyzed to find the results of the research, where this research uses data analysis techniques by means of content analysis. Thus, it will later find conclusions after analyzing the data that has been collected.

The results of this study show that the concept of learning Ki Hadjar Dewantara and from Kadar M. Yusuf have similarities about learning is an activity that will provide knowledge and knowledge. Meanwhile, the difference in Ki Hadjar Dewantara's thinking about the concept of learning, lies in the use of science. Ki Hadjar Dewantara after gaining knowledge is anchored in salvation and happiness, while Kadar M. Yusuf said that science will make people practice Shari'a. But it needs to be emphasized, the final estuary of the two characters' thinking is salvation and happiness. Based on the thoughts of the two figures regarding the concept of learning, it can be said that there is no rejection of learning renewal using technology such as the era of society 5.0. Thus, the concept of learning from both figures is so relevant to be applied in the era of society 5.0, because the final estuary is safety and happiness, so that technological advances can be filtered to be used on things that are beneficial to themselves, or to the general public.

Keywords: Comparison, Learning Concepts, and Era Society 5.0.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat Ayahanda Embi bin Sabran dan Ibunda Naimah binti Muhammad Yusuf, dan juga kepada Adik-adik Elsinora, S.Ag., Yuriyan Dinata, Selliyansyah, dan Mei Rahmah Sabrina. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Wakil Rektor I yakni Bapak Prf. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si., Wakil Rektor II yakni Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A., dan Wakil Rektor III yakni Bapak Dr. Abdur Rozaki, M.A., M.Phil., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd., serta Wakil Dekan I yakni Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., Wakil Dekan

II yakni Bapak Dr. H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag., dan Wakil Dekan III yakni Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara tenaga pun juga administrasi dalam penyelesaian tesis ini.


3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Dosen pembimbing tesis yakni Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
5. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mencari referensi selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Salak, SMPN 1 Tempuling, Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sungai Salak hingga dosen-dosen di Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasian Riau. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru.

10. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, yakni kelas B yang selama ini belajar dan berjuang bersama serta telah memberikan canda tawa dan tangisan haru yang memiliki rasa kekeluargaan yang begitu besar.
11. Teman-teman terdekat yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bahkan bantuan selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu M. Dwi Rahman Sahbana, S.Pd., M.Pd., Alfazri, S.Pd., Fajar Septein Yogale, S.Pd., Bahrul Hayat, S.H., M.H., Suparlan Antonio, S.E., Rama Dandi, S.H., dan Yusdian, S.H., M.H., serta Bapak Masdar Ismail, M.Pd., beserta istri yang telah penulis anggap seperti orang tua sendiri, yang begitu banyak membantu baik dari segi moril pun juga materi. Dan anak-anak dari Bapak Masdar Ismail, M.Pd., yaitu Husnul Khatimah, S.Pd., M.Pd., Salwa Nafisa, S.Psi., Hidayatul Ilmi, Rahmat Abdillah, dan Muhammad Bulqini yang juga memberikan begitu banyak sekali bantuan serta dukungan kepada penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Penulis,



Syaiful Dinata, S.Pd.
NIM.21204011028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Studi Komparasi	16
B. Definisi Belajar	18
C. Teori Belajar	19
D. Peserta Didik	25
E. Asas Belajar	26
F. Sumber Belajar	28

G. Metode Belajar	29
H. Tujuan Belajar	31
I. Era <i>Society</i> 5.0	33
J. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Uji Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Biografi Ki Hadjar Dewantara	44
B. Biografi Kadar M. Yusuf	56
C. Pemikiran Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara	66
D. Pemikiran Konsep Belajar Kadar M. Yusuf	80
E. Komparasi Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf	106
F. Relevansi Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf di Era <i>Society</i> 5.0	117
G. Bagan Analisis	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hadjar Dewantara yang lahir pada 2 Mei 1889, mengatakan bahwa manusia mempunyai daya jiwa yakni cipta, rasa, dan karsa.¹ Pengembangan semua daya secara seimbang, maka akan dapat menciptakan perkembangan manusia seutuhnya. Jikalau pengembangan daya jiwa hanya menitikberatkan pada salah satu aspek saja, ini tentu akan berdampak pada ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Ki Hadjar Dewantara mengutarakan bahwa jika pendidikan hanya berfokus pada ranah kognitif ataupun intelektual belaka, hal itu hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Oleh karena itu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri individu sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Dengan demikian, tujuan yang diharapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yakni membentuk manusia merdeka, manusia yang tidak tergantung dengan orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya, bukan hanya sebatas intelektual belaka.

Menciptakan proses belajar yang baik, maka tentu saja harus ada perencanaan dalam pembelajaran. Hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memenuhi seluruh unsur dari belajar. Kemudian, Kadar M. Yusuf yang lahir pada tanggal 21 Mei 1965, berupaya membangun teori dari belajar

¹Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 2*, (Yogyakarta: MLPTS, 1977), hlm. 94.

²Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1991), hlm. 9.

berdasarkan perbincangan di dalam al-Qur'an. Konstruksi keimanan dalam kegiatan belajar lebih penting dibandingkan dengan konstruksi keilmuan. Ilmu pengetahuan hanya sebagai sarana guna untuk mengkonstruksi keimanan dan tergambar pada setiap perbincangan di dalam ayat-ayat *kauniyah* yang semuanya terkait akidah, tauhid, dan syariah. Dengan demikian, konsep belajar juga bermakna sebagai aktivitas dari mengkonstruksi keimanan.³

Perspektif dari kedua tokoh dalam memandang belajar tentu memiliki landasan tersendiri, di mana Ki Hadjar Dewantara berpijak pada keadaan jiwa manusia dalam konsep belajar dan Kadar M. Yusuf berangkat dari al-Qur'an untuk mengkonsepkan mengenai belajar dan juga tentunya berpatokan pada aktivitas indra manusia, baik itu lahir ataupun batin. Kedua tokoh ini secara universal dapat dikatakan bahwa konsep dari belajar itu berpijak pada diri pribadi manusia itu sendiri. Artinya, konsep belajar pada kedua tokoh ini saling berkaitan erat, di mana letak fokus pengkajian sama-sama pada diri manusia. Melihat hal ini, tentu begitu penting untuk menggali kembali konsep belajar dari kedua tokoh ini, karena terlebih lagi manusia saat ini berada pada era yang benar-benar harus mengerti dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya diharapkan ketika pemahaman dari konsep belajar sudah duduk, maka era yang sering disebut dengan *society 5.0* ini bukan persoalan yang rumit lagi bagi manusia.

Manusia telah dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk intelektual dan dituntut untuk dapat berpikir. Kegiatan berpikir inilah yang dikatakan sebagai belajar. Belajar tentu bukan suatu hal yang

³Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Teori Belajar Qur'ani*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 97.

awam lagi, mungkin guru-guru sering selalu mengingatkan kepada para peserta didik guna untuk terus belajar. Diharapkan dengan proses belajar, manusia dapat berpikir dari fenomena ataupun gejala yang terjadi di bumi, hal-hal yang terjadi disetiap harinya, dan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sendiri. Belajar di dalam Islam mempunyai dimensi tauhid, yakni proses horizontal dan ketundukan vertikal. Proses horizontal, yaitu belajar dalam Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi, yakni dengan menggali, memahami, dan mengembangkan ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian, perwujudan dari ketundukan vertikal ialah hati (*qalb*) yang dituntut guna membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan lingkungan, bukan malah membawa kerusakan dan kezaliman.⁴

Kata kunci dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa adanya proses belajar tentu pendidikan tidak akan terlaksana dengan semestinya. Proses belajar ialah perubahan menuju tujuan pembelajaran, sebagai interaksi dengan lingkungannya.⁵ Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa persoalan kualitas perkembangan manusia merupakan hasil yang nyata dari proses belajar. Selanjutnya, semakin ditegaskan lagi oleh Muh. Wasith Achadi bahwa pendidikan ataupun belajar lebih daripada sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan lebih berorientasi pada pembentukan "tukang-tukang" atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit.

⁴Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 42.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38.

Oleh karena itu, perhatian dan minatnya bersifat teknis, padahal belajar ataupun pendidikan lebih luas daripada itu.⁶

Islam sendiri begitu jelas mengatakan bahwa belajar ialah suatu kewajiban yang nyata bagi manusia, karena dalam melaksanakan ibadah tentu memerlukan ilmu. Hal yang tidak dapat dipungkiri ialah di mana untuk meraih ilmu tentu harus dengan proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar tidak pula hanya sebatas ilmu, akan tetapi dalam proses pendidikan maka akan sangat erat kaitannya dengan persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi dirinya.⁷ Dengan demikian, semua hal yang berkaitan dengan belajar dan atas kewajiban belajar untuk manusia tentu bukan sesuatu yang awam lagi, di mana ayat pertama yang turun ialah ayat yang menjelaskan bagaimana tentang perintah membaca ataupun belajar. Di mana hal tersebut terdapat dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5:⁸

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5).

⁶Muh. Wasith Achadi, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kajian pada Beberapa sekolah Negeri Kabupaten Purworejo)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 42.

⁷Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Al Ghazali*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 152.

⁸Q.S. al-Alaq: 1-5.

Era *society* 5.0 yang ingin menciptakan masyarakat super cerdas dan diposisikan sebagai perwakilan dari masyarakat yang terhubung oleh teknologi digital yang tentunya menjadi kebutuhan bagi seluruh manusia. Kemudian, tentu ini akan menyediakan barang ataupun layanan yang diperlukan untuk manusia yang membutuhkan, sehingga memungkinkan manusia dapat hidup aktif dan nyaman tanpa memandang wilayah, jenis kelamin, bahasa, usia, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hal yang penting untuk diingat adalah bahwa digitalisasi hanyalah sebagai sarana sedangkan manusia merupakan aktor utama sehingga fokus yang kuat dapat dipertahankan pada pembangunan masyarakat yang bahagia serta memberi rasa nilai. Artinya dapat dikatakan secara singkat bahwa pada era *society* 5.0 ini manusia dituntut untuk dapat lebih memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks, kreativitas yang tinggi, dan tentunya dapat berpikir kritis.⁹

Selanjutnya, melihat perkembangan digitalisasi yang semakin pesat, di mana hampir semua aspek mulai dari pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan tidak terluca pula pada aspek pendidikan juga berdampak atas perkembangan teknologi. Hari ini, dunia pendidikan mendapatkan tantangan yang sangat luar biasa, di mana para peserta didik dikelilingi oleh alat-alat yang super canggih sebut saja handphone, di mana cukup dengan handphone sudah dapat mengakses segala macam hal yang terkadang pendidik juga tidak mengetahuinya. Dengan demikian, tentu menarik untuk melihat bagaimana proses belajar dilakukan, di mana era *society* 5.0 seperti memanjakan manusia, membuat seolah-olah konsep belajar di

⁹Sulastri Harun, "Pembelajaran di Era Society 5.0", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 8, 2021, hlm. 267.

dunia pendidikan terlihat semakin ketertinggalan serta dengan belajar online sepertinya sudah cukup dikatakan sebagai belajar. Oleh karena itu, dengan persoalan baru mengenai pendidikan di era *society* 5.0 ini, di mana belajar dapat dilaksanakan secara online dan ditambah dengan peserta didik yang dikelilingi digitalisasi, tentu hal ini cukup baru dirasakan oleh para peserta didik. Apakah mungkin dapat terjadi suatu proses belajar sedangkan antara peserta didik dan pendidik tidak bertatap muka secara langsung.

Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa belajar itu perlu direncanakan dengan mempertimbangkan aspek yang mempengaruhi pencapaian tujuan dari pendidikan. Era *society* 5.0 ini, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia,¹⁰ tentu menjadi pertanyaan besar mengenai konsep dari belajar, apakah belajar itu cukup hanya sebatas mendengarkan ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik? Dengan demikian, menjadi begitu penting untuk lebih memahami konsep dari belajar, terlebih ini persoalan mendidik manusia yang notabene memiliki kebebasan dalam berpikir.

Persoalan yang dihadapi dunia pendidikan, tentu sangat penting untuk kembali melihat apa sebenarnya konsep dari belajar, di mana bahkan dikatakan bahwa belajar itu merupakan kata kunci dari setiap usaha pendidikan dan tanpa proses belajar, pendidikan tidak akan terlaksana dengan semestinya. Begitu pentingnya masalah belajar demi pendidikan, sehingga begitu banyak tokoh yang senantiasa berupaya guna melahirkan pemikiran-pemikiran tentang konsep belajar.

¹⁰Felixtian Teknowijoyo dan Leni Marpelina, "Relevansi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 terhadap Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 16, No. 2, 2021, hlm. 174.

Baik yang sifatnya pengetahuan yang benar-benar baru atau pemikiran yang sifatnya pengembangan serta diadakan suatu inovasi dari pemikiran yang sudah ada.¹¹

Para pemikir dan tokoh pendidikan yang pernah mengkonsepkan tentang belajar di Indonesia yakni diantaranya adalah Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf. Sudut pandang yang luas dan pengetahuan yang dalam terhadap pendidikan mempengaruhi pemikiran kedua tokoh ini dalam memandang persoalan tentang konsep belajar. Oleh karenanya, sejumlah ide dan pemikiran muncul dari kedua tokoh ini dalam menatap konsep belajar yang semestianya. Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh nasional bahkan digelari sebagai Bapak pendidikan, tentu buah dari pemikirannya akan selalu menjadi corak disetiap langkah dari dunia pendidikan, guna untuk menjalankan perintah konstitusi. Kemudian, tentu pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara akan sangat relevan jika dikaitkan dengan pemikiran tokoh pendidikan yang ada saat ini, yakni salah satunya Kadar M. Yusuf. Bukan tanpa alasan untuk menyanding buah pikiran Ki Hadjar Dewantara dengan Kadar M. Yusuf, melihat rekam jejak dari Ki Hadjar Dewantara di dalam dunia pendidikan tentu tidak mengherankan lagi bahwa tiap buah pikirannya selalu menjadi perbincangan di dalam negeri ini, bahkan hingga saat ini. Kadar M. Yusuf merupakan tokoh pendidikan yang lebih sering berbicara mengenai pendidikan melalui perbincangan al-Qur'an, dan ini menjadi sangat menarik untuk mengaitkan

¹¹Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: al-Washat Publishing House, 2010), hlm. 8.

buah pikiran dari kedua tokoh penting di dalam dunia pendidikan tentang konsep belajar.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, sangat menarik untuk mengkaji ataupun menggali pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf tentang konsep belajar. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta Relevansinya Di Era *Society 5.0*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf?
3. Bagaimana relevansi konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf di era *society 5.0*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf;
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa persamaan dan perbedaan antara konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf;
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa relevansi konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf di era *society 5.0*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukatif tentang konsep belajar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai konsep belajar sehingga dapat diterapkan di era *society 5.0*;
- 3) Penelitian ini diharapkan berguna untuk menerapkan konsep ilmu, khususnya pada pemikiran konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta relevansinya di era *society 5.0*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini tentunya sangat diharapkan agar memperbanyak wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang nantinya akan dijadikan pijakan dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik;
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pemikiran konsep belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf;
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan ataupun bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan ini, penulis memeriksa beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang ingin penulis teliti. Setelah melakukan pemeriksaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan judul penelitian yang penulis tulis, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis dari program magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo yang ditulis oleh Intan Ayu Eko Putri dengan judul “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam”.¹² Apa yang ditulis dari Ayu Eko Putri hanya berfokus pada buah pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara dan itupun mengenai konsep pendidikan Humanistik. Selanjutnya, tentu apa yang diuraikan oleh Ayu Eko Putri hanya berkaitan pada buah pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara tanpa menyandingkan buah pemikirannya dengan tokoh-tokoh pendidikan yang lainnya. Sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan memang sangat berkaitan erat dengan apa yang Ayu Eko Putri tuliskan, hanya saja pada penelitian ini penulis tidak hanya berbicara mengenai pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara melainkan juga menghubungkan dengan pemikiran tokoh lainnya mengenai konsep belajar yakni dengan pemikiran Kadar M. Yusuf.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irdina Nurhikmah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Konsep Belajar dalam al-Qur’an Perspektif Kadar M.Yusuf dalam Buku Konstruksi Teori Belajar Qur’ani”.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Irdina Nurhikmah yakni mengenai konsep belajar perspektif dari Kadar M. Yusuf, tentu ini sangat bersentuhan langsung dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kembali, fokus pada penelitian Irdina Nurhikmah hanya pada buah pikiran dari Kadar M. Yusuf tanpa ada

¹²Intan Ayu Eko Putri, *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Islam*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012), hlm. 1-102.

¹³Irdina Nurhikmah, *Konsep Belajar dalam al-Qur’an Perspektif Kadar M.Yusuf dalam Buku Konstruksi Teori Belajar Qur’ani*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 1-80.

menghubungkan dengan tokoh pemikiran lainnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan, memang mengenai buah pikiran dari Kadar M. Yusuf tentang konsep belajar, hanya saja penulis hubungkan dengan pikiran dari Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya terhadap kondisi ataupun keadaan masa kini yang bisa dikatakan masa *society 5.0*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Khoiriah dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Khoiriah yang mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitiannya tentu akan berkaitan erat dengan apa yang ingin penulis teliti, hanya saja kembali bahwa titik fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Khoiriah hanya sebatas pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara tanpa bersentuhan dengan pemikiran tokoh lainnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya mengkaji mengenai buah pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara, melainkan juga hubungan serta relevansinya dengan buah pemikiran dari Kadar M. Yusuf mengenai konsep belajar.
4. Nadya Rizki merupakan mahasiswi Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Malang yang melakukan penelitian pada tahun 2008 dengan judul “Konsep Belajar dalam pandangan Islam dan Barat (Non-Islam) serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Komparasi

¹⁴Nisaul Khoiriah, *Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 1-115.

antara Konsep Belajar Ibnu Khaldun dan Konsep Belajar Jean Piaget)".¹⁵

Penelitian ini berfokus pada penguraian tentang konsep belajar yang dilihat dari perspektif Ibnu Khaldun dan Jean Piaget, tentu cukup berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis juga akan melakukan penelitian yang berfokus pada konsep belajar, akan tetapi penulis melihat dari perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf, serta melihat hubungan pemikiran dari kedua tokoh lalu menghubungkan dengan masa kekinian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Hermawan pada tahun 2017 dengan judul "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali".¹⁶ Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana persamaannya terletak pada pembahasan mengenai konsep belajar. Akan tetapi, perbedaan dari penelitian ini dengan penulis sangat signifikan, yakni di mana jikalau penelitian mengkaji mengenai pemikiran Imam al-Ghazali, sedangkan penulis mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf.
6. Lini Hidayati yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, melakukan penelitian dengan judul "Konsep Pendidikan Islam dalam Buku "Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan" Karya Kadar M. Yusuf". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah di mana Lini Hidayati mengkaji dan menganalisa konsep pendidikan Islam perspektif Kadar M. Yusuf,

¹⁵Nadyana Rizky, *Konsep Belajar dalam Pandangan Islam dan Barat (Non-Islam) serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Komparasi antara Konsep Belajar Ibnu Khaldun dan Konsep Belajar Jean Piaget)*, (Malang: Institut Agama Islam Negeri Malang, 2008), hlm. 1-104.

¹⁶Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali", dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 84-98.

tanpa membandingkan ataupun menghubungkan dengan tokoh pendidikan yang lain. Sedangkan penelitian yang akan diteliti, tidak hanya sebatas mengkaji dan menganalisa pemikiran dari Kadar M. Yusuf, akan tetapi juga menghubungkan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep belajar. Namun, persamaan kedua penelitian ialah sama-sama mengkaji dan menganalisa pemikiran dari Kadar M. Yusuf.¹⁷

7. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang ditulis oleh Saifudin Mustofa dari Institut agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Konsep Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta’alim Muta’alim*”.¹⁸ Fokus pada penelitian ini mengenai konsep belajar dan tentu ini cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hanya saja tentu penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Mustofa meneliti mengenai konsep belajar syaikh Az-Zarnuji, sedangkan penulis akan melakukan penelitian mengenai konsep belajar yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf yang tentu ini menjadi perbedaan yang signifikan dalam kedua penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan tesis ini berdasarkan pada sistematika pembahasan yakni yang berisi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisikan judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

¹⁷ Lini Hidayati, *Konsep Pendidikan Islam dalam Buku Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur’an tentang Pendidikan Karya Kadar M. Yusuf*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 1-86.

¹⁸Saifudin Mustofa, *Konsep Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Taa’alim dan Muta’alim**, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 1-98.

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, hingga daftar lampiran.

Bagian inti pada penyusunan tesis ini terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Kemudian, pada setiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Selanjutnya, pada bagian akhir itu berisikan lampiran dan daftar riwayat hidup yang memuat identitas penulis.

BAB I PENDAHULUAN, di mana pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, hingga sistematikan pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, di mana pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan erat dengan tema penelitian yakni tentang konsep belajar. Pada bab ini semua uraian teori akan dipaparkan sebagai pisau analisis peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang terdapat pada bab ini ialah penjelasan mengenai studi komparasi, definisi belajar, teori belajar, peserta didik, asas belajar, sumber belajar, metode belajar, tujuan belajar, uraian era *society* 5.0, hingga kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, di mana pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, hingga pembahasan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS, di mana bab ini akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang akan penulis lakukan yakni mengenai perbandingan konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta relevansinya di era *society 5.0*.

BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini merupakan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni mengenai perbandingan konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta relevansinya di era *society 5.0*. Selanjutnya pada bab ini juga memuat saran untuk penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai studi komparasi konsep belajar Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf serta relevansinya dengan era society 5.0 maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep belajar dari perspektif Ki Hadjar Dewantara, yaitu belajar merupakan suatu kegiatan yang akan memberikan ilmu dan pengetahuan, dengan sumber belajar didapat dari tiga alam atau yang sering dikenal dengan tri pusat pendidikan, yakni alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Selanjutnya, Ki Hadjar Dewantara juga mengatakan dalam metode belajar tidak hanya sebatas melibatkan aspek indrawi/fisik, melainkan juga rohani, sehingga dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, atau dengan kata lain Ki Hadjar Dewantara mengatakan untuk terbentuknya manusia merdeka. Sedangkan dari perspektif Kadar M. Yusuf mengatakan bahwa belajar ialah aktivitas yang akan menghasilkan ilmu, dan sumber belajar utama ialah al-Qur'an, sunnah, dan alam sekitar, hal itu semua nantinya bisa terciptanya sumber belajar lain seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Konsep belajar Kadar M. Yusuf menekankan bahwa yang dikatakan belajar ialah melibatkan segala aspek indrawi, sehingga bisa meraih ilmu, terbentuknya kesadaran, rasa kagum, dan muara terakhir ialah terbentuknya kesalehan vertikal dan horizontal;

2. Kedua pemikiran tokoh tersebut mengenai konsep belajar memiliki persamaan pun juga perbedaan. Kedua tokoh seakan pernah sepakat untuk mengatakan belajar ialah segala aktivitas yang akan memberikan ilmu, dengan ilmu manusia bisa terbentuk di dalam dirinya kesalehan sehingga meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, atau sebutan lainnya terbentuknya manusia merdeka. Perbedaan konsep belajar dari kedua tokoh hanya terletak pada penggunaan ilmu dan pengetahuan, di mana Ki Hadjar Dewantara langsung berlabuh pada keselamatan dan kebahagiaan, sedangkan Kadar M. Yusuf mengatakan dengan ilmu dan pengetahuan tersebut manusia dapat menjalankan syari'at. Namun perlu ditegaskan, muara akhir dari pemikiran kedua tokoh sama, yakni keselamatan dan kebahagiaan;
3. Pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf tentang konsep belajar sangat relevan di era society 5.0, hal itu disebabkan karena kedua tokoh tidak menolak adanya perubahan yang ada di dalam dunia pendidikan, dengan syarat kegiatan yang dilakukan menghasilkan ilmu dan pengetahuan. Selanjutnya, bahkan dengan adanya teknologi dapat mempermudah tercapainya tujuan belajar, karena media dalam belajar semakin berkembang dan tidak membosankan. Pemikiran kedua tokoh tidak hanya relevan di era society 5.0, namun harus benar-benar dilaksanakan dan direalisasikan guna memberikan filter yang baik kepada manusia dalam menikmati era society 5.0.

B. Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan, maka pada kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis berharap buku-buku karya dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf untuk terus diperbanyak, guna bisa menjadi koleksi bacaan favorit dan memberikan referensi bagi para akademisi khususnya pada aspek pendidikan;
2. Kemudian, penulis juga berharap buku-buku karya dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf untuk tersedia diberbagai perpustakaan, baik perpustakaan kampus dan perpustakaan nasional, yang bisa diakses melalui internet;
3. Pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf tentang konsep belajar mestinya terus diterapkan dan direalisasikan dengan sedemikian rupa;
4. Di era society 5.0 saat ini, hendaknya pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Kadar M. Yusuf di sekolah-sekolah dengan serius untuk diterapkan, guna memberikan filter kepada para anak muda dalam menikmati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh. Wasith., *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kajian pada Beberapa sekolah Negeri Kabupaten Purworejo)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- _____., “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi pada Beberapa Sekolah Umum Kab. Purworejo)”, Vol. 1, No. 1, 2016.
- _____., “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional” *Jurnal Al Ghazali*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Afendi, Arief Hidayat., *Al-Islam Studi al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ahmad, A. dkk., *Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Unggulan Nuris Jember*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Ali, Mohamad., *Reinvensi Pendidikan Muhamadiyah*, Jakarta: al-Washat Publishing House, 2010.
- Amsari, Dina, dan Mudjiran, “Implikasi Teori Belajar E.Thorndike dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bakar, Usman Abu., *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005.
- Bungin, M. Burhan., *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Claramita, Mora., “Revealing “Tut Wuri Handayani” - A Student-Centred Learning Approach - By Ki Hadjar Dewantara From The Early 20th Century: A Literature Review”, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, Vol. 5, No. 7, 2016.
- Darsiti, Soeratman., *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

- Darwis, Amri, dkk., *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2021.
- Daulay, A. R., *Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan Penerimaan Peserta Didik Baru (Siap PPDB) Online dalam Rangka Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungmorawa*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Desmita., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Dewantara, Bambang S., *100 Tahun Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Garuda Metropolitan Pers, 1989.
- Dewantara, Bambang Sokawati., *Mereka yang Selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara*, Jakarta: Roda Pengetahuan, 1981.
- Dewantara, Ki Hadjar., *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 2*, Yogyakarta: MLPTS, 1977.
- _____, *Bagian Kedua: Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Offset Tamansiswa, 1994.
- _____, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 38.
- Djaja, Wahjudi., *Ki Hadjar Dewantara Pendidik Bangsa yang Merakyat*, Karanganyar: Cempaka Putih, 2018.
- Fajri, Suryadi., dan Tuti Trisuryanti., “Gagasan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Di Indonesia Sejak 1922 Sampai Dengan 2021”, *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Gunawan., *Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah dalam Buku Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1992.
- Hamzah, Amir., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Harahap, Hah. dan Bambang Sokawati Dewantara., *Ki Hadjar Dewantara dan Kawan-Kawan, Ditangkap, Dipenjara, dan Diasingkan*, Jakarta: Gunung Agunam 1980.

- Hariyadi, Ki., *Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin Rakyat dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*, Yogyakarta: MLTS, 1989.
- Hariyadi, Ki., dan Sugiono., *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Cantrik dan Mancntriknya*, Yogyakarta: MLTS, 1989.
- Harun, Sulastri., “Pembelajaran di Era Society 5.0”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 8, 2021.
- Hasbullah., *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hatta, Muhammad., “Konsep Teori Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 3, 2017.
- Hermawan, Asep., “Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali”, dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Hermawan, Asep., “Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut al-Ghazali”, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah., “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academi Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Hidayati, Lini., *Konsep Pendidikan Islam dalam Buku Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan Karya Kadar M. Yusuf*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Idris, Zahara., *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1991.
- Irfani, Ranu Nada., “Konsep Teori Belajar dalam Islam Perspektif al-Qur'an dan Hadits”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Junaid, Hamzah., “Sumber, Azas, dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara Makro dan Mikro terhadap Rumusan Kebijakan Pendidikan Nasional)”, dalam *Jurnal Sulesana*, Vol. 7, No. 2, 2012.
- Khoiriah, Nisaul., *Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Krisbiyanto, Achmad., “Relevansi Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, 2016.
- Kusumo, Dwi Anom dkk., “Perancangan Film Dokumenter Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal DKV Adiwarna Universitas Kristen Petra*, Vol. 1, No. 4, 2014.

- Madjid, Abdul. dan Dian Andayani., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Makbuloh, Deden., *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Maunah, Binti., *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Megayanti, Windi., dkk., "Edukasi Peluang dan Tantangan Pemuda di Era Society 5.0 bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat", *Jurnal PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, Vol. 1, No. 9, 2022.
- Minarti, Sri., *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mujib, Abdul., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mujito, Wawan Eko., "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2014.
- Mulyasa., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mustofa, Saifudin., *Konsep Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Taa'alim dan Muta'alim*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Najati, M.Utsman., *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 2004.
- Nastiti, Faulinda Ely., "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Nazir, Muhammad., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurhikmah, Irdina., *Konsep Belajar dalam al-Qur'an Perspektif Kadar M.Yusuf dalam Buku Konstruksi Teori Belajar Qur'ani*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Pakpahan, R., "Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Perumus, Tim., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Purwanto, Ngalim., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Putri, Intan Ayu Eko., *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Islam*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Rahardjo, Suparto., *Biografi singkat Ki Hadjar Dewantara, 1889-1959*, Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rizky, Nadyana., *Konsep Belajar dalam Pandangan Islam dan Barat (Non-Islam) serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Komparasi antara Konsep Belajar Ibnu Khaldun dan Konsep Belajar Jean Piaget)*, Malang: Institut Agama Islam Negeri Malang, 2008.
- Saat, Sulaiman., “Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)”, *Jurnal al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 2, 2015.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah., *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sikmadinata, Nana Syaodih., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Slameto., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soeratman, Darsiti., *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumaatmadja, Nursid., *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Supratiknya, A., *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Sleman: Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Surakhmad, Winarto., *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Teknowijoyo, Felixtian., dan Leni Marpelina., “Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 16, No. 2, 2021.

- Tohir, Moh. Muafi Bin., “Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara Dalam Manajemen Dakwah”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Tohirin., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Utami, Riska Devi., “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Sistem Among di Perguruan Taman Siswa Yogyakarta (1922-1945)”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No.2, 2020.
- Wahab, Rohmalina., *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Yanuarti, Eka., “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Yusuf, Kadar M., *Konstruksi Teori Belajar Qur’ani*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- _____, *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan Menelusuri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2015.
- _____, *Psikologi Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2019.
- _____, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Zalyana., *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Zed, Mestika., *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuriatin, dkk., “Pandangan Dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dalam Memajukan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 11, No. 1, . 2021.